

**ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN SENI CUKLI DI PASAR  
SENI SESELA SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**



Oleh  
**Baiq Saifatul Husnul Hasanah**  
NIM. 180501107

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN SENI CUKLI DI PASAR  
SENI SESELA SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Ekonomi**



**Oleh**

**Baiq Saifatul Husnul Hasanah**

**NIM. 180501107**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

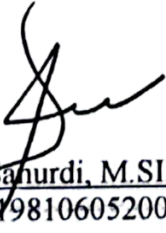
**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh: Baiq Saifatul Husnul Hasanah, NIM: 180501107 dengan judul “Analisis Pendapatan Pengrajin Seni Cukli di Pasar Seni Sesela Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 “ telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 28-09-2022

Pembimbing I,

  
Dr. Sahurdi, M.Si.  
NIP. 198106052009121002

Pembimbing II,

  
Didi Suwardi M.Sc  
NIP.0825088501

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 28-09-2022

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**  
**di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

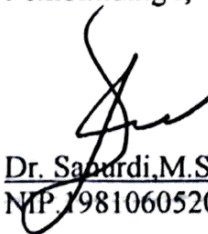
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/I : Baiq Saifatul Husnul Hasanah  
NIM : 180501107  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Pendapatan Pengrajin Seni Cukli di Pasar Seni Sesela Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19.

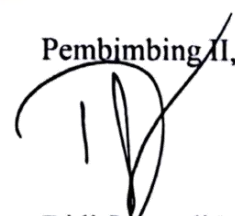
telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,

  
Dr. Sapardi, M.Si.  
NIP.198106052009121002

Pembimbing II,

  
Didi Suwardi M.Sc  
NIP.0825088501

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Baiq Saifatul Husnul Hasanah**  
NIM : **180501107**  
Jurusan : **Ekonomi Syariah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Pengrajin Seni di Pasar Seni Sesela Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 05 - 10 - 2022

Saya yang menyatakan,



**Baiq Saifatul Husnul Hasanah**

## PENGESAHAN

Skripsi oleh : Baiq Saifatul Husnul Hasanah, NIM: 180501107 dengan judul "Analisis Pengrajin Seni di Pasar Seni Sesela Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal \_\_\_\_\_

### DEWAN PENGUJI

Dr. Sanurdi, M.SI.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

  
\_\_\_\_\_ 28-09-2022

Didi Suwardi M.Sc  
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

\_\_\_\_\_

Dr. Muhammad Yusup M, SI.  
(Penguji I)

  
\_\_\_\_\_

Nurul Susianti M, E.  
(Penguji II)

  
\_\_\_\_\_

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.  
NIP. 196711102002121001



## MOTTO


هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya, “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” [QS. Al-Mulk [30]: 15]<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. al-Mulk [30]: 15, dalam <https://tafsirq.com/67-al-mulk/ayat-15> diakses tanggal 21 Juli 2022, pukul 22.30.

## PERSEMBAHAN



*“Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah swt, kupersembahkan skripsi ini sepenuhnya untuk Ibuku Baiq Nurhasanah dan Ayahku Lalu Saifullah, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dukungan dan ketulusan dari hati atas do’a baik yang tidak pernah berhenti diucapkan untuk kesuksesan kehidupanku.*

*Kupersembahkan untuk almamater ku, semua guru dan dosenku yang telah membimbing ku dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya.*

*Kepada teman-teman ku yang telah menemani dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi. Dan yang terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri yang telah mau berusaha dan terus menumbuhkan semangat dalam langkah perjuangan mencapai gelar ini.”*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
2. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
3. Bapak Dr. Sanurdi M.SI. sebagai Pembimbing I dan bapak Didi Suwardi M.Sc. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan Skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
4. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Mataram yang dengan gih mengajarkan dan membimbing penulis dalam menuntut ilmu;
5. Bapak dan Ibu seluruh *Civitas* Akademik Universitas Islam Negeri Mataram yang telah membantu penulis dalam melengkapi segala persyaratan dalam penulisan skripsi;
6. Bapak Iwan Sastrawan selaku ketua Pasar Seni Sesela yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Pasar Seni Sesela dan membantu dalam penelitian ini baik dalam memberikan data dan lain-lain;
7. Kedua orang tuaku yaitu Bapak Lalu Saifullah dan Ibu Baiq Nurhasanah, terima kasih atas do'a dan dukungannya yang tak pernah putus. Terima kasih untuk semangat dan perjuangan yang tak pernah kenal lelah untuk membiayai anak-anakmu sekolah hingga bisa menyelesaikan sekolah sampai perguruan tinggi;

8. Terima kasih kepada diriku sendiri yang sudah berjuang walaupun dengan berderai air mata dan dihujani dengan kekecewaan, terima kasih telah percaya pada dirimu sendiri sehingga bisa melewati masa-masa sulit itu;
9. Kepada sahabat dan teman-teman penulis yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan segala keluh kesah yang penulis luapkan, serta untuk berbagai saran yang diberikan untuk melakukan perbaikan dan kata-kata penyemangat serta do'a yang di kirimkan dalam menyelesaikan skripsi;
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan kelas C ES angkatan 2018, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, \_\_\_\_\_  
Penulis,

Baiq Saifatul Husnul Hasanah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>23</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
1. Sejarah Pasar Seni Sesela .....	23
2. Letak Geografis .....	24
3. Kondisi Fisik .....	24
4. Struktur Organisasi.....	25

B. Karakteristik Partisipan .....	26
1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin.....	26
2. Karakteristik berdasarkan umur.....	27
3. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan .....	27
C. Pendapatan Pengrajin Seni Cukli di Pasar Seni Sesela Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	28
1. Biaya Variabel.....	28
2. Biaya Tetap.....	30
3. Penerimaan .....	31
4. Pendapatan.....	32
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Seni Cukli Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 .....	32
1. Pasar Seni Sepi .....	32
2. Daya Beli Masyarakat .....	33
3. Teknologi.....	34
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Analisis Pendapatan Pengrajin Seni Cukli di Pasar Seni Sesela Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 .....	36
B. Faktor-Faktor Mempengaruhi Menurunnya Pendapatan Pengrajin Seni Cukli pada Masa Pandemi Covid-19 .....	40
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
A. KESIMPULAN .....	46
B. SARAN .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1      Pendapatan Pengrajin seni Cukli Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19, 4.
- Tabel 2.1      Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin, 24.
- Tabel 2.2      Karakteristik Partisipan Berdasarkan Umur, 25.
- Tabel 2.3      Karakteristik Partisipan Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 25.
- Tabel 2.4      Bahan Yang Digunakan Pengrajin Seni Cukli, 27.
- Tabel 2.5      Alat Yang Digunakan Pengrajin Seni Cukli, 28.
- Tabel 3.1      Pendapatan Pengrajin Seni Cukli Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19, 34.



# **ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN SENI CUKLI DI PASAR SENI SESELA SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19**

**Oleh:**

**Baiq Saifatul Husnul Hasanah**  
**180501107**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan data-data hasil wawancara, yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif mampu untuk mengkonstruksikan hubungan antar fenomena dan dapat menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antar fenomena tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, dengan nilai rata-rata pendapatan sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 10.491.578 per bulan dan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 sebesar Rp 3.636.315 per bulan. Dalam perhitungan uji statistik dari pendapatan pengrajin seni cukli menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, dimana produksi sebelum pandemi Covid-19 lebih besar daripada produksi pada masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci :** *Pendapatan, Pengrajin Seni, Pasar Seni Sesela*

# **AN ANALYSIS OF THE INCOME OF CUKLI ART CRAFTERS IN SESELA ARTS MARKET BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**By:**

**Baiq Saifatul Husnul Hasanah**  
**180501107**

## **ABSTRACT**

The present study aimed to analyze and focus on the income of *cukli* crafters in Sesela Art Market before and during the pandemic.

This qualitative study described the findings based on the data of interviews which was then associated with theories related to existing issues. Qualitative research is able to construct the relationship between phenomena and use statistics to determine the relationship between those phenomena.

The findings showed a significant difference in the income of the handcrafters provided with the average value of income before the Covid-19 pandemic of Rp. 10,491,578 every month and income during the Covid-19 pandemic of Rp. 3,636,315 every month. In the calculation of statistical tests of the income of *cukli* art craftsmen, it shows that there is a difference in the average income before and during the Covid-19 pandemic, where production before the Covid-19 pandemic was greater than production during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *Income, Art Craftsmen, Sesela Art Market*



## تحليل دخل الحرفيين فن جوكلي "Cukli" في السوق الفني سيسيلا قبل وأثناء جائحة كوفيد-19

بائق صيفة الحسن الحسنة  
رقم التسجيل: 180501107

### مستخلص البحث

الهدف هذا البحث لتحليل دخل الحرفيي فن جوكلي في السوق الفني سيسيلا قبل وأثناء جائحة كوفيد-19. ركزت المناقشة في هذا البحث على دخل حرفيي فن جوكلي في السوق الفني سيسيلا قبل وأثناء جائحة كوفيد-19. الطريقة المستخدمة في هذا البحث طريقة البحث النوعي، حيث يتم وصف نتائج البحث بناء على بيانات المقابلة، والتي ترتبط بعد ذلك بالنظريات المتعلقة بالمشكلات الموجودة. البحث النوعي قادر على بناء العلاقة بين الظواهر ويمكنه استخدام الإحصاءات لمعرفة العلاقة بين هذه الظواهر. أظهرت نتائج بحثه أن هناك فرقا في دخل حرفيي فن جوكلي في السوق الفني سيسيلا قبل وأثناء جائحة كوفيد-19 مع متوسط قيمة الدخل قبل جائحة كوفيد-19 من 10,491,578 روبية في الشهر والدخل خلال جائحة كوفيد-19 من 3,636,315 روبية في الشهر. في حساب الاختبارات الإحصائية لدخل حرفيي فن جوكلي يظهر أن هناك فرقا في متوسط الدخل قبل وأثناء جائحة كوفيد-19، حيث كان الإنتاج قبل جائحة كوفيد-19 أكبر من الإنتاج خلال جائحة كوفيد-19.

الكلمات المفتاحية: دخل، حرفيي فن، السوق الفني سيسيلا

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MATARAM

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi penunjang perekonomian Negara. Pandemi Covid-19 telah meluluhlantahkan berbagai sektor perekonomian Negara terlebih lagi dalam sektor pariwisata yang terpaksa harus dihentikan, dimana sector pariwisata memiliki kontribusi yang besar dalam ekonomi masyarakat. Nasution et al., (2020) menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 juga menyebabkan rendahnya sentiment investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah yang cenderung negatif.<sup>2</sup>

Pada tanggal 31 Maret 2020 pemerintah telah menetapkan 3 peraturan terkait sebagai bentuk penanggulangan terhadap pandemi yaitu keputusan presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat *corona virus disease 2019* (covid-19).<sup>3</sup> Peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019* (covid-19).<sup>4</sup> Peraturan pemerintah pengganti undang-undang Nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan Negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *corona virus disease 2019* (Covid-19) dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan.<sup>5</sup>

Pandemi Covid-19 ini membawa dampak kepada nilai tukar rupiah terhadap dolar yang berpengaruh pada harga bahan baku yang tergantung pada ekspor. Dampak Covid-19 pada sektor pariwisata juga tak luput dari ancaman, pandemi Covid-19 ini mengakibatkan

---

<sup>2</sup> Ni Wayan Eka Wijayanti, dkk., "Pelatihan Bisnis Online Menggunakan Aplikasi Shopee", *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol.5, Nomor 1, Februari 2021, hlm. 207.

<sup>3</sup> Kepres No. 11/2020

<sup>4</sup> PP No.21/2020

<sup>5</sup> Perpu No.1/2020

wisatawan yang datang ke Indonesia menjadi merosot. Sektor–sektor pendukung pariwisata yaitu restoran, hotel, pasar seni juga terdampak akibat dari pandemi Covid-19.

Menurunnya sektor pariwisata memiliki dampak buruk terhadap sektor yang lain, seperti halnya dengan sektor transportasi dan sektor penunjang pariwisata terkena imbas-nya. Pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, hal ini dikarenakan para wisatawan asing yang datang ke suatu tempat destinasi biasanya akan membeli cinderamata untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh. Jika turunnya kunjungan wisatawan asing maupun lokal dipastikan dapat menurunkan pendapatan atas usaha mikro, kecil dan menengah.

Desa sesela disebut sebagai desa budaya/pariwisata yang di klasifikasikan sebagai desa vokasi yang menghasilkan tempat bersejarah, kerajinan tangan. Jenis kerajinan yang paling terkenal adalah kerajinan cukli yang berbentuk meja, kursi, almari, asbak dan topeng. Sekitar 60% warga desa sesela merupakan pengrajin seni yang menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian utamanya. Namun, semenjak adanya pandemi Covid-19 membuat sebagian besar warga sesela beralih mata pencaharian demi memenuhi kebutuhan hidup harian. Sehingga di desa Sesela terdapat 800 orang dari 2000 pengrajin seni yang masih tersisa semenjak munculnya Covid-19.<sup>6</sup>

Di Desa Sesela berdiri pada tahun 2012, Pasar Seni Sesela ini menjual beragam jenis kerajinan tangan dari kelompok masyarakat setempat dan dijual kepada masyarakat umum serta kepada para wisatawan yang berkunjung di daerah senggigi. Pasar Seni Sesela juga memperlihatkan pertunjukan kesenian tradisional seperti peresean.

Covid-19 juga mempengaruhi proses jual beli yang ada di Pasar Seni Desa Sesela dikarenakan ditutupnya berbagai tempat wisata sebagai tindak lanjut dari pemberlakuan pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan berkurangnya wisatawan yang berkunjung. Berkurangnya kunjungan

---

<sup>6</sup> Iwan Sastrawan, *Wawancara*, Sesela, 22 Januari 2022.

wisatawan menyebabkan Pasar Seni Sesela sepi, hal ini berdampak pada pemasukan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela.

Lokasi pasar seni yang strategis menjadikan pihak *travel agent* yang bekerja sama dengan para pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela memudahkan untuk membawa para wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Pasar Seni dan wisatawan akan disambut dengan tarian tradisional, pertunjukan peresean yang menjadi budaya sasak. Namun munculnya pandemi Covid-19 membuat kerja sama antara pihak dari *travel agent* dengan pengrajin seni cukli menjadi terputus dikarenakan ditutupnya berbagai tempat wisatawan dan juga dilarangnya wisatawan memasuki Indonesia merupakan dampak dari pemberlakuan peraturan pemerintah sebagai tindak lanjut dari pencegahan penyebaran kasus Covid-19. Selain itu desa Sesela juga menjadi tempat pemesanan bahan baku dan kerajinan setengah jadi untuk desa kerajinan lainnya termasuk juga dikirimkan ke Bali.

Di Pasar Seni Sesela terdapat 19 kios yang terdiri dari 16 dalam bentuk toko dan 3 dengan lapak terbuka. Setelah terdampak Covid-19 kebanyakan dari kios yang terdapat di Pasar Seni Sesela tutup dan beralih mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, ini tidak menutup kemungkinan ketika Pasar Seni Sesela ramai atau ketika ada kegiatan yang dilaksanakan maka mereka kembali membuka kios mereka.

Pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum pandemi Covid-19 sekitar Rp8.000.000,00–Rp15.000.000,00 per bulan dan pendapatan pengrajin seni cukli pada Masa pandemi Covid-19 sekitar Rp2.500.000,00–Rp5.000.000,00 per bulan<sup>7</sup>.

Pentingnya sektor pariwisata yang merupakan salah satu peluang sumber pendapatan dan penghasilan bagi pengrajin seni cukli di Desa Sesela. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN SENI CUKLI DI PASAR SENI SESELA SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”.

---

<sup>7</sup> Iwan Sastrawan, *Wawancara*, Sesela, 22 Januari 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum dan pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi menurunnya pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela pada masa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang ingin di capai dan manfaat yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. untuk menganalisis pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
- b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi menurunnya pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela pada masa pandemi Covid-19.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang pendapatan pengrajin seni cukli sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

#### **b. Manfaat praktis**

- 1) Bagi pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela, dapat menjadi dukungan dan motivasi pengrajin seni dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan usahanya dalam meningkatkan pendapatan selama pandemi Covid-19, serta sebagai sarana untuk mempromosikan Pasar Seni Sesela yang menjadi salah satu referensi wisatawan untuk mendapatkan souvenir khas Lombok sehingga dapat membantu meningkatkan jumlah pendapatan pengrajin di Pasar Seni Sesela.

- 2) Bagi akademik diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.
- 3) Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi. Sebagai sarana melatih diri dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah. Sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah, menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

#### **D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian**

Ruang lingkup dan *setting* penelitian memiliki kaitan yang sangat erat dengan batasan-batasan penelitian atau tempat lokasi penelitian, di mana peneliti bisa mendapatkan informasi yang dijadikan objek penelitian karena dalam melaksanakan penelitian disadari bahwa masih adanya keterbatasan baik dari aspek ilmu pengetahuan, referensi, waktu, tenaga, maupun dari aspek pendanaan, yang dirasa perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Analisis Pendapatan Pengrajin Seni Cukli di Pasar Seni Sesela Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19.

##### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup merupakan batasan dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, bertujuan untuk membantu peneliti dalam menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti membatasi penelitian supaya pembahasan mengenai permasalahan penelitian dapat diulas secara lebih spesifik dan fokus, dan dapat memberikan gambaran ke seluruh penelitian yang sedang diteliti.

##### **a. Objek penelitian**



Yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

b. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yakni para pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela.

2. Setting Penelitian

Setting dari penelitian ini adalah peneliti memilih lokasi penelitian di Pasar Seni Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pasar Seni Sesela ini, karena lokasi Pasar Seni Sesela ini memiliki tempat yang strategis sehingga para wisatawan yang dibawa oleh pihak *Travel Agent* dapat langsung menuju Pasar Seni Sesela saat para wisatawan hendak kembali ke negara asalnya.

## E. Telaah Pustaka

Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali hal-hal yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berupa hasil penelitian yang membahas pendapatan pedagang sebelum dan saat pandemi Covid-19, di antara kajian ilmiah tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Claudya Levirisna Panjaitan, Theodora Katiandagho dan Lyndon Pangemanan pada tahun 2021 yang “*Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum Dan Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Pasar Lakessi Kota Parepare Sulawesi Selatan*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dianalisis secara deskriptif, populasi sebanyak 43 pedagang sedangkan sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi yakni 13 pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sayur di pasar lakessi selama masa pandemi Covid-19 mengalami perbedaan dengan sebelum pandemi Covid-19. Hal ini berdasarkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh responden melalui usaha berdagang sayuran yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh oleh responden tergolong bervariasi



mulai dari paling rendah Rp 17.143 sampai pada paling tinggi yaitu Rp 1.072.000. Bervariasi-nya pendapatan yang diperoleh oleh responden dipengaruhi oleh lokasi usaha dan dikarenakan keadaan pasar yang sepi dari pembeli yang membuat mereka tidak bisa menjual sayuran seperti pada masa sebelum adanya pandemi Covid-19. Dengan adanya perubahan penerimaan juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang sayur di Pasar Lakessi.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini adalah meneliti pendapatan pedagang di pasar sebelum dan selama pandemi Covid-19, menggunakan metode penelitian kualitatif dan jumlah populasi kurang dari 20 pedagang, serta pada rumusan masalah penelitian yang menganalisis pendapatan perdagangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat melakukan penelitian dan jenis usaha yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wita Dwika Listihana dan Arizal.N pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Kaget Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Kaget Nurul Ikhlas)*”.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan populasi berjumlah 200 orang pedagang sedangkan sampel sebanyak 20 orang pedagang (10%) dari jumlah pedagang yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang pasar kaget di masa pandemi Covid-19, rata-rata omzet penjualan pedagang setiap harinya mengalami penurunan sebesar 36%. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima setiap harinya mengalami penurunan sebesar 31,5%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pasar tersebut secara riset banyak dikunjungi oleh konsumen, tetapi yang berbelanja hanyalah ibu rumah tangga biasa yang berbelanja untuk kebutuhan hidup setiap

---

<sup>8</sup> Claudya Levirisna, Theodora Katiandagho dan Lyndon Pangemanan, “Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum Dan Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Pasar Lakessi Kota Parepare Sulawesi Selatan”, *Jurnal AGRIRUD*, Vol.2, Nomor 4, Januari 2021, hlm. 323.

hari. Bukan untuk usaha catering atau kantin-kantin sekolah yang selama ini masih ditutup oleh pemerintah.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada rumusan masalah yang menganalisis pendapatan pedagang di masa pandemi Covid-19, menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis hasil wawancara yang diperoleh penulis di lapangan serta jumlah sampel sebanyak 20 pedagang. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan usaha yang diteliti

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rivaldi Angelo karundeng, Theodora Maulina Kantiandagho, dan Gene Henfried Meyer Kapantow pada tahun 2021 dengan judul penelitian "*Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Tanawangko Desa Borgo Kabupaten Minahasa*".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara mengambil data primer dan data sekunder, banyak sampel yang diambil adalah seluruh pedagang hortikultura yakni sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan total penerimaan sebesar Rp 2,909,750, sedangkan untuk total biaya sebesar Rp 2,097,450 yang terdiri dari Modal usaha dari biaya retribusi pasar. Untuk keuntungannya sebesar Rp 812,300 per minggu, untuk kegiatan penjualan yaitu pada hari senin dan kamis selama pandemi Covid-19.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada rumusan masalah yang menganalisis berapa pendapatan pedagang pada masa pandemi Covid-19, sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian sekitar 20 pedagang.

---

<sup>9</sup> Wita Dwika Listihana dan Arizal.N, "Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Kaget Di masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekabaru (Studi Kasus Pasar Kaget Nurul Ikhlas)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.18, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 90.

<sup>10</sup> Rivaldi Angelo Karundeng, Theodora Maulina Kantiandagho, dan Gene Henfried Meyer Kapantow, "Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Tanawangko Desa Borgo Kabupaten Minahasa", *Jurnal Ilmiah Agrisioekonomi*, Vol.17, Nomor 2, Mei 2021, hlm. 377.

Perbedaannya adalah tempat penelitian dan juga usaha yang dilakukan responden penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadli pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara*”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan studi kasus dengan mengambil data primer dan data skunder berkaitan dengan UMKM di tempat penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang berada di wilayah Desa Gondang mengalami dampak penurunan pendapatan di masa Pandemi Covid-19 ini, tapi tidak semua. Adapun beberapa UMKM yang tidak berdampak dari segi pendapatan selama pandemi ini berlangsung salah satunya adalah tukang cukur, penjual sembako dan bengkel, selain UMKM yang di sebutkan rata-rata mengalami penurunan pendapatan di masa Pandemi Covid-19.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah melakukan penelitian pada pendapatan saat pandemi Covid-19, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus, dan teknik penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat dan usaha yang digeluti responden penelitian<sup>11</sup>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Noor Ayunani pada tahun 2021 yang berjudul “*Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Suvenir Di Pasar Besar Kota Palangka Raya*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penulisan dalam disimpulkan bahwa

---

<sup>11</sup> Ahmad Fadli, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”, (*Skripsi FSIP Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2021*), hlm. 56.

pedagang souvenir harus berusaha mencari usaha tambahan selain berjualan souvenir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendapatan pedagang pada masa pandemi Covid 19 ini menurun dibandingkan sebelum pandemi Covid 19. Hasil penulisan menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi bertahan hidup yang digunakan pedagang souvenir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari pada masa pandemi covid 19 yaitu: 1) Strategi aktif dengan diversifikasi usaha dan memanfaatkan anggota keluarga untuk mendapatkan penghasilan, 2) Strategi Pasif dengan menerapkan pola hidup hemat, 3) Strategi jaringan dengan memanfaatkan jaringan social seperti menjalin relasi dengan lingkungan social dan kelembagaan.<sup>12</sup>

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan pedagang souvenir selama Covid-19, menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan pada rumusan masalah yaitu strategi bertahan di masa pandemi Covid-19.

## **F. Kerangka Teori**

Pendapatan merupakan aliran masuk (aktiva) akibat dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.<sup>13</sup> Menurut Sukirno (2000), pendapatan adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, dalam melakukan suatu unit usaha dibutuhkan untuk mengetahui jumlah hasil yang diperoleh selama melakukan unit usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor

---

<sup>12</sup> Nadya Noor Ayunani, "Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Souvenir Di Pasar Besar Kota Palangka Raya", (*Skripsi*, FEBI IAIN Palangka raya, Palangka raya, 2021), hlm. 65.

<sup>13</sup> Sisilia Merry Ratunuman, "Analisis pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian dalam penyajian laporan keuangan PT. Pilar Dasar", *Jurnal EMBA*, Vol.1, Nomor.3, Juni 2013, hlm. 578.

produksi yang dimiliki sektor tersebut yang dapat berupa gaji/upah, sewa. Bunga dan keuntungan/profit<sup>14</sup>.

Tujuan utama dari dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari dan kelangsungan hidup dari usaha yang sedang dijalankan. Pendapatan juga bisa menjadi tolak ukur kondisi perekonomian seseorang atau rumah tangga.

Menurut FASP, pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lainnya pada aktiva satu kesatuan usaha atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama atau pusat dari satuan usaha yang berkesinambungan. Menurut Suparmoko, sumber pendapatan terbagi menjadi 3 bagian antara lain:

- a. Gaji atau upah, dimana pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 bulan. Tetapi ada juga gaji yang dibayarkan secara setiap harinya dan setiap minggunya.
- b. Usaha sendiri, pendapatan ini didapatkan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi, seperti, pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan kerajinan seni.
- c. Pendapatan lain, biasanya pendapatan lain didapatkan dari luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain ini didapatkan dengan tidak adanya kegiatan usaha, seperti, hasil dari menyewakan rumah, motor, mobil, asset berharga lainnya atau juga hasil dari investasi.

Adapun untuk jenis dari pendapatan itu sendiri dalam perbankan, dibedakan menjadi 2 bagian antara lain:

- a. Pendapatan operasional, merupakan hasil yang didapatkan secara langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan jenis ini dibagi lagi menjadi 2 bagian yakni:

---

<sup>14</sup> Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, dan Patric C. Wauran, “ Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus : perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, Nomor 03, Tahun 2020, hlm. 83.



- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang didapatkan dari nilai asli dan faktor penjualan sebelum dikurangi faktor *return* barang dan potongan penjualan.
  - 2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi *return* barang dan potongan penjualan.
- b. Pendapatan non operasional, merupakan pendapatan yang secara otomatis diterima tanpa adanya kegiatan penjualan. Pendapatan jenis ini juga terbagi menjadi 2 bagian yakni:
- 1) Hasil sewa, adalah hasil yang didapatkan setelah melakukan penyewaan suatu objek, seperti menyewakan rumah atau asset berharga lainnya
  - 2) Bunga, adalah hasil yang didapatkan setelah meminjamkan uang kepada pihak lain dengan imbalan jasa untuk uang yang telah digunakan dan dibayarkan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.

### **Menghitung pendapatan pengrajin seni cukli**

Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Total biaya yang telah dikeluarkan oleh pengrajin seni didasarkan pada teori biaya dan pendapatan.

*Total Cost* merupakan keseluruhan dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, biaya ini didapatkan dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total yang rumusnya dituliskan sebagai berikut:

**Rumus Biaya:**  $TC = FC + VC$

Ket:      TC : total biaya  
             FC : biaya tetap  
             VC : biaya variabel

*Total Revenue* merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang dirumuskan sebagai berikut:

**Rumus Penerimaan :**  $TR = Q \times P$

Ket:      TR : total penerimaan  
             Q : produksi yang diperoleh dalam suatu usaha  
             P : Harga

*Income* merupakan hasil pengurangan dari pendapatan kotor total/omzet penjualan dikurangi total jumlah biaya yang dikeluarkan, secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Rumus Pendapatan** :  $\pi = TR - TC$

Ket:  $\pi$  : Pendapatan  
TR: Total penerimaan  
TC: Total biaya

Menurut Boediono, ada 3 macam posisi kemungkinan pada tingkat *output* keseimbangan pada seorang produsen, antara lain:

- a. Memperoleh laba, apabila pada tingkat output tersebut besaran penerimaan total lebih besar dari sebuah pengeluaran masuk biaya produksi, baik biaya produksi tetap maupun biaya produksi tidak tetap. Kondisi ini produksi dapat tetap meneruskan usahanya.
- b. Tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian, lebih baik untuk meneruskan usahanya dibandingkan dengan menutup usahanya.
- c. Menderita kerugian, beberapa kemungkinan yang bergantung pada besar atau kecilnya kerugian yang ditanggung oleh produsen.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pendapatan digolongkan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Golongan pendapatan yang sangat tinggi adalah jika pendapatan dengan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan dengan rata-rata antara Rp.2.500.000 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan dengan rata-rata antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan yang diperoleh rata-rata Rp.1.500.000 per bulan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Fakta menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan



naiknya pendapatan, dan sebaliknya. Jika pendapatan menurun pengeluaran konsumsi juga akan menurun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Menurut Bramastuti menyatakan yang menjadi indikator pendapatan meliputi pendapatan perbulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah, dan beban keluarga yang ditanggung.

Dalam penelitian ini pendapatan yang akan diteliti oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa, pendapatan yang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, biaya gaji karyawan, retribusi, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan dikurangi total biaya.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan bagian dari isi laporan yang akan menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang sedang dilaporkan. Beberapa hal yang biasanya diuraikan pada bagian ini antara lain mengenai

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Model penelitian kualitatif sebagai metodologi merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diselidiki.<sup>15</sup> Metode kualitatif tidak menolak angka dan menggunakan statistik untuk melakukan penyajian data dan analisis. Penelitian kualitatif yang mendalam mampu untuk mengkonstruksikan hubungan antar fenomena dengan menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antar fenomena tersebut.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2008), hlm.2.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus yaitu penelitian yang memfokuskan diri untuk meneliti latar belakang, interaksi dan kondisi masyarakat tertentu. Dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum dan saat pandemi Covid-19.<sup>16</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penciptaan suasana yang nyaman, dan luwes dalam memperoleh informasi atau data yang benar-benar valid dan merupakan 'kebenaran' dalam diri informan saat melakukan wawancara atau observasi. Karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian di lapangan sangat diperlukan, untuk dapat mengeksplorasi focus penelitian saat melakukan pengamatan dan wawancara yang mendalam.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Seni Desa Sesela, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Peneliti melakukan penelitian di Pasar Seni Sesela Lombok Barat ini merupakan wadah bagi pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat untuk memfasilitasi para pengrajin yang ada di seluruh kabupaten Lombok barat untuk menjual hasil kerajinan dan juga sebagai tempat memperkenalkan atau memberikan pertunjukan kesenian tradisional sasak seperti peresean dan berbagai tari-tarian tradisional lainnya.

Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang Analisis Pendapatan Pengrajin Seni di Pasar Seni Sesela Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan karya seni pengrajin seni di Pasar Seni Sesela.

## 4. Sumber Data

---

<sup>16</sup> Salmaa, "metode penelitian kualitatif: pengertian menurut ahli, jenis-jenis, dan karakteristiknya", dalam <https://www.google.com/amp/s/penerbitdepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/amp/> diakses pada tanggal 29 maret 2022, pukul 22.23.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data didapatkan. Ada tiga macam sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. *Person*, merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Melalui penelitian ini peneliti membutuhkan data melalui wawancara yang diberikan secara langsung oleh Kepala Pasar Seni Sesela dan para pengrajin seni yang menjual hasil karyanya di Pasar Seni Sesela.
- b. *Place*, merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak
- c. *Paper*, merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain.<sup>17</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

- a. Sumber data primer

Data yang didapatkan dari narasumber atau objek penelitiannya langsung, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan wawancara langsung dari objek penelitian. Data yang didapatkan melalui kuesioner, wawancara langsung, atau survey.

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Pasar Seni Sesela yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian, dan para pengrajin seni yang menjual hasil karya seni di Pasar Seni Sesela berjumlah 19 pengrajin seni.

- b. Sumber data skunder

Data yang didapatkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi dan angket.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172-173.

Untuk mendapatkan data yang akurat digunakannya teknik pengumpulan data yang sesuai dengan objek yang akan diteliti, teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk menelusuri atau mencari tahu suatu hal dari sebuah fenomena yang ada, dilakukan untuk meninjau, mengawasi, dan meneliti suatu objek sehingga data yang didapatkan bersifat valid.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk mendapatkan kerjasama serta dukungan yang baik dari subjek kajian (informan) untuk mendapatkan informasi atau data-data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>18</sup>Jenis-jenis wawancara sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Wawancara tidak berstruktur

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran informan. Peneliti bebas menanyakan berbagai pertanyaan yang berfokus pada permasalahan penelitian, dan informan bebas dalam menjawab pertanyaan baik panjang pendeknya paparan sehingga diperoleh informasi yang sangat mendalam dan rinci.

2) Wawancara semi berstruktur

Jenis wawancara ini menggunakan pedoman wawancara dan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana permasalahan yang dimunculkan.

3) Wawancara berstruktur

Jenis wawancara ini terdapat keterbatasan pada wawancara yang membuat data yang diperoleh tidak didapatkan secara rinci, setiap informan ditanyakan

---

<sup>18</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, Nomor 2, Februari 2015, hlm. 71-72.

<sup>19</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 36.

pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Peneliti kualitatif menggunakan jenis wawancara ini hanya untuk mendapatkan data sosiodemografi seperti usia, pekerjaan, pengalaman, kualifikasi, dll.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur, peneliti akan mewawancarai informan yang dapat memberikan informasi atau data-data yang diperlukan oleh peneliti, pertanyaan yang diberikan berfokus pada pendapatan pengrajin seni di Pasar Seni Sesela sebelum dan saat pandemi Covid-19. Informan yang akan di wawancara adalah kepala Pasar Seni Sesela dan para pengrajin seni di Pasar Seni Sesela yang berjumlah 19 pengrajin seni.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto, audio, buku-buku pedoman, jurnal, artikel melalui situs internet, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.<sup>20</sup>

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang didapatkan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang telah didapatkan selanjutnya dicarikan data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data mencakup tiga tahapan, antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahapan ini

---

<sup>20</sup> Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, dan Yantje Uhing, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, Vol. 7, Nomor. 1, Januari 2019, hlm. 657.

peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses awal yakni melakukan observasi ke lapangan, kemudian melakukan wawancara, dan berbagai dokumen yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Informasi yang di dapatkan kemudian direduksi menjadi data yang sesuai dengan kebutuhan proses penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dll. Untuk melihat gambaran dari keseluruhan dari hasil penelitian sebagai upaya untuk menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan.<sup>21</sup>

Peneliti mendeskripsikan tentang pendapatan pengrajin seni di Pasar Seni Sesela sebelum dan saat pandemi covid-19.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, yang dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaannya.<sup>22</sup>

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, uji confirmability. Di dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas :<sup>23</sup>

a. Perpanjangan pengamatan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 657.

<sup>22</sup> Azky Afidah, "Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Jejeg, Kecamatan, Bumijawa, Kabupaten Tegal)", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021), hlm. 38.

<sup>23</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150.



Dengan dilakukannya perpanjangan pengamatan untuk membuat hubungan peneliti dengan informan dapat semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi atau data-data yang terlewatkan.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak, maka peneliti melakukan pengamatan dengan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang fenomena yang sedang diamati.

Cara yang dilakukan untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkat dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin terbuka, luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi dapat juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data teknik yang dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam kemudian dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi,



ataupun dokumentasi kepada informan. Peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait hingga mendapatkan kebenaran datanya.

3) Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali data kepada sumber data dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil yang didapatkan berbeda peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kebenaran data.

d. Analisis kasus negative

Kondisi data atau kasus yang berbeda dengan hasil penelitian, dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.<sup>24</sup>

e. Menggunakan bahan referensi

Ini merupakan bagian dari pendukung guna membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti secara autentik. Data hasil wawancara dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual.

f. *Member check*

Suatu proses pengecekan data kepada sumber data, yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksud oleh informan. Data dapat ditambah, dikurangi ataupun ditolak oleh sumber data sehingga diperoleh kesepakatan bersama,<sup>25</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dibuat untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam melihat bagian-bagian yang lebih rinci. Keseluruhan dari sistematika penyusunan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian pokok, yakni: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal dari penelitian ini adalah terdiri dari halaman sampul, halaman judul,

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 151.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 152.

persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari empat bab. Secara spesifik bagian isi memaparkan mengenai inti dalam penelitian, sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II** : Merupakan paparan data dan temuan, pada bab ini memaparkan seluruh data menyangkut permasalahan penelitian yang ditemukan di tempat penelitian.
- BAB III** : Merupakan pembahasan hasil dari penelitian yang berisi tentang analisis data yang telah dilakukan berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik. Mengenai Analisis Pendapatan Pengrajin Seni Cukli di Pasar Seni Sesela Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.
- BAB IV** : Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis pembahasan kemudian memberikan saran dari hasil pemikiran peneliti sebagai perbaikan dari kekurangan yang terdapat di lokasi penelitian.

Kemudian pada bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pasar Seni Sesela**

Desa sesela ini merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa sesela memiliki 11 Dusun terkenal sebagai salah satu sentra usaha kerajinan ukir-ukiran di wilayah Lombok Barat, Desa Sesela juga dikenal sebagai salah satu desa yang banyak menyimpan misteri yaitu dengan adanya air sumur yang meluap berada di dalam area Masjid Jami' Sesela yang menjadi kepercayaan masyarakat yaitu tanda adanya kejadian besar yang akan menimpa bangsa.

Penduduk yang bertempat tinggal di Desa Sesela, mayoritas laki-laki di Desa Sesela merupakan pengrajin barang-barang antik khas Lombok Nusa Tenggara Barat. Remaja laki-laki di Desa Sesela hampir semua memiliki keahlian untuk membuat ukiran dari kayu yang dipelajari sendiri. Oleh karena itu, pemerintah Desa Sesela mulai membangun sebuah Pasar Seni (*Art Market*) yang dibangun pada tahun 2012 yang dibantu langsung oleh Dinas Industri dan Perdagangan Lombok Barat. Lokasi Pasar Seni Sesela ini terletak di Jln. Pesona Wisata No.6 Sesela, Gunungsari, Lombok, NTB. Desa Sesela juga merupakan sentra industri kerajinan tradisional menjadi lokasi yang sangat strategis yang dekat dengan sentra wisata Senggigi dan pusat perbelanjaan.

Pasar Seni Sesela Lombok Barat ini merupakan wadah bagi pemerintah daerah kabupaten lombok barat untuk memfasilitasi para pengrajin yang ada di seluruh kabupaten lombok barat untuk menjual hasil kerajinan dan juga sebagai tempat memperkenalkan atau memberikan pertunjukan kesenian tradisional sasak seperti peresean dan berbagai tari-tarian tradisional lainnya.

## 2. Letak Geografis

pasar seni lombok barat berada di pinggir jalan raya bagian selatan dan juga dekat dengan kantor desa sesela serta mudah untuk dijangkau masyarakat. Dilihat dari letak geografis, bangunan dari pasar seni sesela lombok barat terletak pada:

Sebelah Timur : Rumah Warga

Sebelah Barat : Puskesmas Desa Sesela

Sebelah Utara : Kantor Desa Sesela

Terlihat dari batas wilayah, secara geografis pasar seni sesela lombok barat termasuk memiliki lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh angkutan umum yang dapat memudahkan pembeli untuk mengakses lokasi.

## 3. Kondisi Fisik

Di pasar Seni Sesela terdapat halaman yang cukup luas untuk area parker dapat menampung beberapa bus – bus wisatawan local maupun wisatawan asing ataupun para penikmat seni dengan dilengkapi kantor pusat informasi bagi para wisatawan. Di bagian tengah pasar seni terdapat aula yang digunakan untuk memamerkan hasil karya seni dan dibantu oleh DISPRINDAG Lombok Barat dalam memfasilitasi barang dagangan untuk dipamerkan kepada wisatawan. Dan juga terdapat ruko yang mengelilingi bagian sisi aula untuk memberikan pemandangan yang tertata dengan rapi serta memberikan rasa nyaman.

Pasar seni Sesela juga menyediakan tempat khusus di bagian belakang sebagai tempat pembuatan cukli khas Sesela, serta terdapat brugak yang dijadikan sebagai tempat beristirahat para wisatawan yang datang berkunjung di bagian depan dan belakang pasar seni.

Pasar seni Sesela Lombok Barat juga menyediakan tempat untuk beribadah yakni Mushola sebagai tempat beribadah wisatawan muslim sehingga wisatawan tidak akan merasa was-was meninggalkan sholat. Pasar seni Sesela juga memberikan suasana pedesaan yang asri yang membuat para wisatawan lebih menikmati berbagai karya seni yang telah disediakan. Oleh karena itu, pasar

seni Sesela bisa menjadi referensi wisata oleh berbagai kalangan baik wisatawan lokal maupun mancanegara<sup>26</sup>.

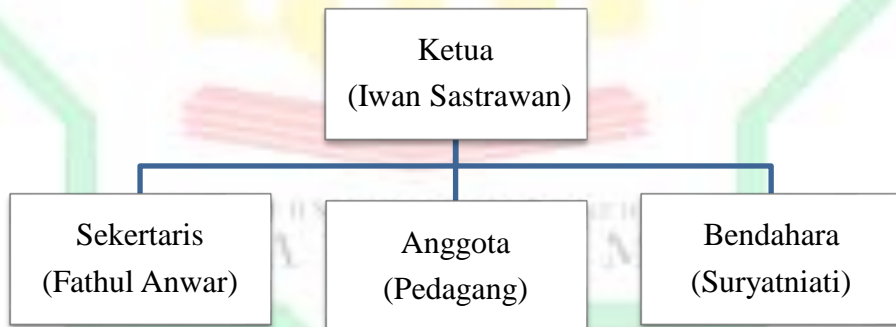
Semenjak adanya pandemi Covid-19 kondisi Pasar Seni Sesela kondisi Pasar Seni Sesela sepi oleh wisatawan yang berkunjung

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu system hubungan bersifat formal yang menggambarkan pemilahan tugas yang mengintegrasikan pelaksanaan tugas-tugas tersebut<sup>27</sup>.

Struktur dari suatu organisasi harus dapat memberikan gambaran dari terorganisirnya pembagian tugas dalam suatu lembaga tersebut. Pasar seni Sesela menggunakan struktur organisasi yang sederhana terdiri dari : Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan juga Anggota.

Struktur Organisasi Pasar Seni Sesela



Dari uraian struktur organisasi diatas dapat diuraikan nama-nama pedagang Pasar Seni Sesela diantaranya:

---

<sup>26</sup> Muhamad Shwan, “ Analisis Strategi Pemasaran Barang-barang seni dalam Upaya Peningkatan Jumlah Pembeli di Pasar Seni Sesela Perspektif MIkro Ekonomi Islam”, (*Skripsi*, FEBI UIN Mataram, Mataram, 2017), hlm. 38-43

<sup>27</sup> Eliana Sari, “ Teori Organisasi: Konsep dan Aplikasi”, (Jakarta Timur : Jayabaya University Press, 2006), hlm. 32

No	Nama	Jabatan
1	Iwan Sastrawan	Ketua
2	Fathul Anwar	Sekretaris
3	Suryatniati	Bendahara
4	M. Kardin	Anggota
5	Humaedi	Anggota
6	Gilmani	Anggota
7	M. Guntur	Anggota
8	H. Abdul Hamid	Anggota
9	Kahfi	Anggota
10	Ramli	Anggota
11	Tarji	Anggota
12	Kelana	Anggota
13	Dwi	Anggota
14	Ida Royani	Anggota
15	Mawar	Anggota
16	M. Halid	Anggota
17	Nur Mujianto	Anggota
18	Syahrul Mayadi	Anggota
19	Alwi Purnama	Anggota

## B. Karakteristik Partisipan

Karakteristik partisipan ini digunakan untuk mengetahui keragaman dari partisipan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir. Hal ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari partisipan dan juga kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

### 1. Karakteristik partisipan berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil penelitian, diketahui partisipan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut;

**Tabel 2.1 Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	14
2.	Perempuan	5
	Total	19



Dari tabel 2 tersebut dapat diketahui banyaknya partisipan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang, sedangkan jumlah partisipan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela adalah mayoritas laki-laki.

## 2. Karakteristik partisipan berdasarkan umur

Dari hasil penelitian, diketahui partisipan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela berdasarkan umur partisipan sebagai berikut;

**Tabel 2.2 Karakteristik Partisipan Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Jumlah
1.	0 – 30	1
2.	31- 60	18
3.	≥ 65	-
	Total	19

Dari tabel karakteristik umur pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela diperoleh informasi bahwa umur pengrajin rata-rata berada pada usia produktif yang merupakan usia untuk bekerja dan secara fisik memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan pendapatan.

## 3. Karakteristik partisipan berdasarkan tingkat pendidikan

Dari hasil penelitian, diketahui partisipan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut;

**Tabel 2.3 Karakteristik Partisipan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	-
2.	SMP	-
3.	SMA	16
4.	S1	3

	Total	19
--	-------	----

Dari tabel 2.3 Diketahui bahwa 19 pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela tidak ada yang memiliki pendidikan terakhir setingkat SD dan SMP. Terlihat bahwa tingkat pendidikan terakhir pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela adalah SMA sebanyak 16 orang sedangkan S1 sebanyak 3 orang. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar partisipan telah menempuh tingkat menengah pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan terakhir partisipan dapat memberikan pengetahuan bukan hanya dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, pendidikan juga bisa dijadikan sebagai landasan untuk dapat efisien dan efektif dalam mengelola pendapatan.

### **C. Pendapatan Pengrajin Seni Cukli di Pasar Seni Sesela Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19**

#### **1. Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya sangat berpengaruh terhadap hasil produksi, pengeluaran yang dinamis mengikuti peningkatan dan penurunan penjualan atau kegiatan operasional lainnya. Biaya yang tergolong dalam biaya variabel pada usaha kerajinan cukli meliputi biaya tenaga kerja lepas, biaya bahan baku, biaya bahan pendukung dan biaya distribusi produk.

##### **a. Biaya tenaga kerja lepas**

Tenaga kerja lepas menurut peraturan Direktur Jendral Pajak No. PER-16/PJ/2016 adalah pegawai yang hanya menerima penghasilan jika pegawai yang bersangkutan bekerja, berdasarkan jumlah hari bekerja, jumlah unit hasil pekerjaan yang dihasilkan atau suatu jenis pekerjaan-pekerjaan yang diminta oleh pemberi kerja<sup>28</sup>.

Tenaga kerja lepas yang di dipekerjakan oleh pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela, menerima upah yang dibayarkan

---

<sup>28</sup>Mulyana, "Penghitung PPh Pasal 21 Untuk Pekerja Lepas", dalam <https://www.pajakku.com/read/5dfae3fb387af773a9e01334/Penghitung-PPh-Pasal-21-Untuk-Pekerja-Lepas> , diakses tanggal 12 Agustus 2022, pukul 22.41.

tidak secara bulanan. Tenaga kerja lepas dipekerjakan secara borongan selama 10 hari dengan waktu kerja dari jam 08:00-17:00 WITA.

b. Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan utama yang diperlukan untuk membuat suatu barang dari suatu hasil produksi. Bahan utama tersebut harus diolah terlebih dahulu yang melalui berbagai proses sampai menjadi suatu produk jadi atau produk setengah jadi.<sup>29</sup>

Bahan baku yang diperlukan oleh perajin seni cukli di Pasar Seni Sesela merupakan kayu yang menjadi bahan utama dari proses pembuatan kerajinan cukli yang nantinya diolah menjadi berbagai macam kerajinan dari barang besar sampai dengan barang kecil. Untuk jenis kayu yang digunakan oleh pengrajin seni cukli adalah kayu mahoni.

c. Biaya bahan pendukung

Bahan pendukung adalah bahan yang menjadi pelengkap atau penyempurnaan dari suatu proses pembuatan karya yang selesai dan menjadi lebih indah.

Bahan pendukung yang dibutuhkan oleh perajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebagai berikut;

**Tabel 2.4 Bahan Yang Digunakan Pengrajin Seni Cukli**

No.	Bahan
1.	Kulit kerang cukli
2.	Anti rayap
3.	Cat
4.	Lem kayu
5.	Wood filler
6.	Wood stain
7.	Sand saler
8.	Thinner
9.	Hardener

<sup>29</sup>Muhammad Irfan Al-Amin, "Bahan Baku Adalah Bahan Utama Produksi, Ini Penjelasannya", dalam <https://www.google.com/amp/s/katadata.com.id/amp/safrezi/berit621711cf4595c/baha-baku-adalah-bahan-utama-produksi-ini-penjasannya>, diakses tanggal 12 Agustus 2022, pukul 22.53.

d. Biaya distribusi produk

Biaya distribusi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha yang meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menyampaikan barang-barang produksi kepada para pembeli atau calon pembeli.

Klasifikasi dari biaya distribusi yang digunakan oleh pengrajin seni cukli yaitu biaya transportasi, semua beban transportasi untuk mengirimkan barang pesanan kepada pembeli. Dan juga biaya untuk *Agent Traveler* yang membawa turis-turis mancanegara untuk berkunjung ke Pasar Seni Sesela.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan pengeluaran yang akan tetap dibayarkan pengusaha bagaimanapun kondisinya, besaran nominal dari biaya tetap adalah sama tidak peduli adanya peningkatan atau penurunan penjualan. Yang tergolong biaya tetap meliputi penyusutan alat, biaya sewa, biaya tenaga kerja tetap, dan biaya listrik.

a. Penyusutan alat

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan cukli oleh perajin seni di Pasar Seni Sesela yaitu mesin gerinda, kompresor, pahat, gergaji, palu, jangka, penggaris, tang potong, kaus, dan amplas. Untuk penyusutan dari alat-alat yang digunakan tersebut selama 6 tahun untuk alat besar seperti mesin serut, mesin gerinda dan kompresor, sedangkan 2-3 tahun untuk alat-alat kecil.

**Tabel 2.5 Alat Yang Digunakan Pengrajin Seni Cukli**

No.	Alat	Tahun
1.	Mesin serut	6-7
2.	Mesin gerinda	6-7
3.	Mesin kompresor	6-7
4.	Pahat	2-3
5.	Palu	2-3
6.	Gergaji	2-3
7.	Tang potong	2-3

8.	Jangka	2-3
9.	Gunting besi	2-3
10.	Amplas	-
11.	Kuas	-

b. Biaya sewa

Untuk biaya sewa tempat yang di Pasar Seni Sesela yang dibayarkan oleh perajin seni cukli sebesar Rp 230.000,00 per tahun. Namun setelah munculnya pandemi Covid-19 tidak dipungut biaya sewa oleh pemerintah setempat.

c. Biaya tenaga kerja tetap

Tenaga kerja tetap merupakan pekerja yang sudah memiliki perjanjian kerja dengan pengusaha untuk jangka waktu yidak tertentu (permanent) dan bekerja dengan memperoleh upah/gaji secara tetap baik ada ataupun tidaknya kegiatan dan dibayar tetap pada suatu periode tertentu dan tidak tergantung pada hari masuk kerjanya.

Biaya tenaga kerja yang diberikan sebesar Rp 600.000,00 per orang dengan waktu kerja dari jam 08:00 – 17:00 WITA, dan dengan 6 hari kerja dalam seminggu.

d. Biaya listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh pengrajin seni cukli untuk membayar listrik yang telah digunakan dalam proses produksi pembuatan kerajinan seni cukli.

Biaya listrik yang bayarkan sebesar Rp 200.000,00 per minggu yang digunakan untuk proses pengerjaan produksi kerajinan cukli.

3. Penerimaan

Harga dari kerajinan cukli bervariasi sesuai dengan kesulitan dan kerumitan proses pembuatannya. Kerajinan cukli yang dipasarkan di Pasar Seni Sesela, mulai dari kerajinan kecil sebagai interior rumah atau sebagai cinderamata yang dijual dari harga Rp 50.000,00 – Rp 250.000,00, sedangkan untuk kerajinan

cukli satu set mebel kursi dan meja yang dijual dari harga Rp 6.500.000,00 – Rp 16.500.000,00.

#### 4. Pendapatan

Besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh pengrajin seni cukli didapatkan dari penerimaan dikurangi total biaya produksi kerajinan tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai total pendapatan pengrajin seni di Pasar Seni Sesela sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada **Lampiran 1 dan 2**.

### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi menurunnya Pendapatan Pengrajin Seni Cukli pada Masa Pandemi Covid-19.**

#### 1. Pasar Seni Sepi

Sebelum adanya pandemi Covid-19 pasar seni sesela ramai oleh wisatawan baik dari luar negeri maupun wisatawan lokal, selain itu Pasar Seni Sesela bekerja sama dengan pihak *Travel Agent* yang membawa turis mancanegara langsung ke pasar seni sehingga ini memudahkan dalam memasarkan produk kesenian. Namun, setelah adanya pandemi Covid-19 ini Pasar Seni sesela sepi akan wisatawan yang berkunjung, disebabkan juga oleh pemberlakuan pembatasan Sosial Berskala Besar ini membuat pihak *Travel Agent* tidak bisa membawa turis mancanegara ke Pasar Seni. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala Pasar Seni Sesela bapak Iwan Sastrawan, yang mengatakan bahwa:

“adanya Covid-19 membuat pendapatan menurun drastis akibat dari sepi-nya pasar seni dari wisatawan yang berkunjung ke pasar seni membuat sebagian besar pemilik toko menutup sementara tokonya. Dan juga karena kita bekerja sama dengan pihak *Agent Traveler* yang membawa turis-turis mancanegara dengan menggunakan bus, sebelum pandemi terdapat 4-5 bus yang mengunjungi Pasar Seni sesela dan juga 4-5 kapal pesiar yang mengangkut para wisatawan. Dan juga kerja sama dari pemerintah setempat dengan Pasar Seni Sesela mengadakan acara untuk memperkenalkan dan



memasarkan hasil kerajinan warga Sesela kepada wisatawan domestik. Pada masa pandemi pihak dari *Agent Traveler* tidak dapat membawa turis-turis mancanegara untuk berkunjung ke Pasar Seni dikarenakan pemberlakuan pencegahan penyebaran Covid-19 yang menyebabkan kondisi Pasar Seni Sesela menjadi sepi akan pengunjung”.<sup>30</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Guntur mengatakan bahwa:

“semenjak adanya pandemi Covid-19 membuat pasar seni menjadi sepi akan wisatawan yang biasanya ramai berkunjung ke Pasar Seni Sesela, sehingga sulit untuk mendapatkan pendapatan sebelum pandemi Covid-19. Dan biasanya sebelum pandemi itu banyak kapal pesiar dan bus-bus yang berdatangan membawa para wisatawan yang mana pihak dari pasar seni ini bekerja sama dengan pihak *Agent travel* dan juga bekerja sama dengan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 ”.<sup>31</sup>

Hal senada yang juga diungkapkan oleh pengrajin seni lain, mengungkapkan bahwa:

“pasar seni sesela sepi dikarenakan wisatawan luar negeri maupun wisatawan dalam negeri tidak melakukan kunjungan selama pandemi Covid-19. Sampai saat ini para pengrajin masih enggan untuk membuka toko dikarenakan keadaan pasar seni yang masih sepi pengunjung. ”.

## 2. Daya Beli Masyarakat

Semenjak adanya Covid-19 banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaannya sehingga membuat kemampuan untuk membeli suatu barang dan jasa menjadi menurun. Kemampuan beli masyarakat tidak sama seperti sebelum pandemi Covid-19, daya beli masyarakat ini ditandai dengan meningkat atau menurun. Dimana dapat dikatakan menurun apabila daya beli masyarakat lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya.

---

<sup>30</sup> Iwan Sastrawan, *Wawancara*, Sesela, 5 April 2022

<sup>31</sup> M. Guntur, *Wawancara*, Sesela, 4 Juli 2022.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Kepala Pasar Seni Sesela dalam wawancara yang telah dilakukan, mengatakan bahwa:

“untuk saat ini kemampuan dari masyarakat untuk membeli kerajinan menurun karena situasi dan kondisi yang saat ini sedang tidak tepat untuk membeli barang yang tidak menjadi prioritas utamanya. Ini berlaku untuk masyarakat yang memiliki pendapatan yang terbatas, masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi di bawah rata-rata dan memiliki kecemasan terhadap situasi pandemi. Untuk masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi di atas rata-rata dan tetap mereka dapat mempertahankan daya beli mereka seperti biasanya.”<sup>32</sup>.

Begitu pula yang diungkapkan oleh bapak humaedi, mengatakan bahwa:

“kemampuan masyarakat untuk membeli barang seperti kerajinan untuk saat ini sangat menurun dikarenakan Pandemi Covid-19 ini yang merenggut pendapatan masyarakat yang sebelumnya dengan pendapatan yang stabil menjadi pendapatan yang terbatas.”<sup>33</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak M. Guntur juga menyampaikan hal yang sama, mengatakan bahwa:

“daya beli wisatawan domestik pun menurun dikarenakan pandemi Covid-19 itu yang membuat masyarakat terpaksa harus kehilangan pekerjaan, membuat masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk membeli barang atau jasa sehingga yang bisa mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-harinya.”

### 3. Teknologi

Para pengrajin di Pasar seni tidak terlalu paham akan teknologi sehingga untuk memasarkan produknya melalui teknologi dinilai terlalu membingungkan. Disebabkan juga karena faktor usia yang menjadikannya sulit dalam belajar dan memahami teknologi dan tidak terbiasa dengan media sosial. Tidak semua pengrajin seni bisa menggunakan teknologi sebagai sarana

---

<sup>32</sup> Iwan Sastrawan, *Wawancara*, Sesela, 4 Juli 2022

<sup>33</sup> Humaedi, *Wawancara*, Sesela, 11 Juli 2022.

memasarkan produknya, namun ada juga yang memiliki anak ataupun orang terdekat yang memahami tentang teknologi yang dapat membantu untuk memperkenalkan dan memasarkan produknya.

Hasil wawancara dengan bapak M. Guntur mengatakan bahwa:

“melalui nomor telepon yang tersedia, pembeli akan menghubungi saya langsung untuk dibuatkan motif dan jenis kerajinan yang mereka inginkan dan sesegera mungkin untuk langsung dibuatkan seperti permintaan mereka. pada keadaan saat ini sebagian besar pemilik toko memilih untuk menutup atau meninggalkan tokonya, jika ada pembeli yang sudah menjadi langganan datang maka akan di telepon oleh pihak yang berada di Pasar Seni”

Hal ini serupa juga disampaikan oleh para pengrajin di Pasar Seni Sesela, mengatakan bahwa:

“agak sulit kita untuk menyesuaikan dengan zaman yang sekarang serba dilakukan menggunakan teknologi dan juga dengan usia yang sudah tidak muda lagi membuat sedikit sulit untuk belajar dalam melakukan pemasaran melalui teknologi yang sudah tersedia. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat anak muda yang paham akan teknologi dimintai untuk melakukan pengenalan dan pemasaran hasil karya kerajinan guna meningkatkan pendapatan yang merosot selama pandemi Covid-19”.

Teknologi merupakan hal yang baru bagi para pengrajin seni yang tidak terbiasa menggunakan sosial media dalam memperkenalkan hasil kerajinan yang menjadikannya sulit untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang tiba-tiba mengalami perubahan akibat pandemi Covid-19.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Pendapatan Pengrajin Seni Cukli di Pasar Seni Sesela Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19**

Desa sesela merupakan Desa yang dikenal sebagai Desa yang menghasilkan industri kerajinan tangan dan cinderamata dan juga berdekatan dengan daerah tujuan wisata Sengigi. Desa Sesela terkenal dengan seni ukir-nya dan terdapatnya Pasar Seni Sesela yang menjadi tempat untuk menjajakan hasil karya ukiran dari warga Sesela.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan diperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan pengrajin seni mengalami penurunan drastis saat Pandemi Covid-19 di Pasar Seni Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Untuk melihat seberapa besar pendapatan yang diperoleh pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela, dilakukan analisis untuk menghitung pendapatan pengrajin seni sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan rumus pendapatan = penerimaan – total biaya.

**Tabel 3.1 Pendapatan Pengrajin Seni Cukli Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19**

No.	Nama	Sebelum Pandemi Covid-19	Pada Masa Pandemi Covid-19
1.	M. Kardin	Rp 9.500.000	Rp 2.800.000
2.	Humaedi	Rp 11.660.000	Rp 4.500.000
3.	Gulmani	Rp 9.900.000	Rp 3.000.000
4.	M. Guntur	Rp 9.900.000	Rp 2.300.000
5.	H. Abdul Hamid	Rp 10.600.000	Rp 3.900.000
6.	Kahfi	Rp 9.600.000	Rp 2.750.000
7.	Ramli	Rp 10.550.000	Rp 3.180.000

8.	Tarji	Rp 8.900.000	Rp 2.900.000
9.	Kelana	Rp 8.750.000	Rp 2.080.000
10.	Desi amriani	Rp 12.400.000	Rp 5.000.000
11.	Ida royani	Rp 8.550.000	Rp 3.250.000
12.	Suryatniati	Rp 10.900.000	Rp 4.000.000
13.	Dwi	Rp 8.900.000	Rp 2.800.000
14.	Mawar	Rp 11.000.000	Rp 3.620.000
15.	M. kholid	Rp 12.450.000	Rp 4.400.000
16.	Nur mujianto	Rp 10.000.000	Rp 3.900.000
17.	Syahrul mayadi	Rp 11.150.000	Rp 4.770.000
18.	Fathul anwar	Rp 13.800.000	Rp 5.700.000
19.	Alwi purnama	Rp 10.830.000	Rp 4.240.000

Pada tabel 3.1 telah diperoleh pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Untuk melihat hasil pendapatan keseluruhan pengrajin seni cukli perlu melakukan perhitungan rata-rata pendapatan dengan menggunakan rumus, nilai rata-rata = jumlah nilai / banyaknya data.

Setelah melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai rata-rata dari keseluruhan pendapatan pengrajin seni cukli didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut: Sebelum pandemi Covid-19 rata-rata pendapatan yang diperoleh pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebesar Rp 10,491,579. Pada masa pandemi Covid-19 rata-rata pendapatan yang diperoleh pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebesar 3,636,316. Ditinjau dari nilai rata-rata pendapatan pengrajin seni cukli sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan

dengan pendapatan pengrajin seni cukli pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian dalam perhitungan uji statistik dari pendapatan pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan pengrajin seni cukli sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, dimana produksi sebelum pandemi Covid-19 lebih besar daripada produksi pada masa pandemi Covid-19. Dan menunjukkan adanya penurunan pendapatan pengrajin seni cukli pada masa pandemi Covid-19.

Dari data pada tabel 3.1 dapat terlihat terjadinya penurunan pendapatan yang drastis antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Penurunan pendapatan tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap para pengrajin seni di Pasar Seni Sesela. Sehingga sebagian besar dari pengrajin seni di Pasar Seni Sesela lebih memilih untuk menutup toko dikarenakan sepi akan wisatawan yang berkunjung ke Pasar Seni Sesela dan para pengrajin seni lebih banyak melakukan pekerjaannya di rumah masing-masing.

Sesuai dengan data statistik BPS pendapatan pengrajin seni berada pada:

- a. Sebelum pandemi Covid-19, pengrajin seni berada pada golongan pendapatan sangat tinggi yakni pendapatan yang diperoleh sebesar lebih dari Rp3.000.000,00 per bulan, dan pendapatan yang diperoleh pengrajin seni sebelum adanya pandemi Covid-19 ini berkisar antara Rp8.000.000,00 - Rp15.000.000 setiap bulannya. Sedangkan
- b. Pada masa pandemi Covid-19, pendapatan para pengrajin seni berada pada golongan pendapatan sedang yakni pendapatan yang diperoleh sebesar Rp1.500.000,00 – Rp2.500.000,00 per bulan, dimana pendapatan pengrajin seni pada masa pandemi berkisar antara Rp2. 500,000,00 – Rp5.000.000,00 setiap bulannya.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan



naiknya pendapatan dan sebaliknya. Jika pendapatan menurun pengeluaran konsumsi juga akan menurun. Tinggi rendahnya suatu pengeluaran sangat bergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Konsumsi mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu aktivitas perekonomian serta memiliki pengaruh yang besar terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi semakin tinggi pula tingkat perubahan kegiatan ekonomi.<sup>34</sup> Kegiatan konsumsi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pendapatan masyarakat dimana setiap kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat akan berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat.<sup>35</sup>

Pada masa pandemi ini tentunya akan berpengaruh pada perubahan pola konsumen. Sebagian besar dari masyarakat akan masuk pada mode siaga (*alert mode*) dimana masyarakat akan menata ulang prioritas berdasarkan kebutuhan yang paling penting untuk bertahan hidup, masyarakat akan memprioritaskan produk-produk seperti makanan, kesehatan dan informasi. Dan juga masyarakat akan menunda serta mengurangi berbagai pembelian yang bertujuan untuk menyimpan uang supaya dapat menghadapi situasi yang tidak menentu.

Konsumsi yang dimaksudkan disini adalah konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan serta tabungan dan investasi. Perilaku konsumsi yang buruk dilakukan oleh seseorang akan berpengaruh pada perilaku konsumsi pada masyarakat umum yang akan menjadi penyebab buruknya manusia dalam melakukan konsumsi, seperti masyarakat tidak pandai mengatur pendapatan yang diperolehnya sehingga sebagian besar dari pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi barang-barang mewah yang berada diluar kebutuhan

---

<sup>34</sup> Tuti Supatminingsih, "Pola Dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar", *Jurnal Syari'ah dan Hukum*, Vol.16, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 308.

<sup>35</sup> Anita Nugraheni, Asnita Frida Sebayang, dan Ima Amaliah, "identifikasi pola perilaku konsumsi inslam di lingkungan universitas islam bandung", *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Vol 1, Nomor 2, Agustus 2015, hlm. 1

primer.<sup>36</sup> Pola konsumsi masyarakat akibat pandemi Covid-19 secara otomatis akan berubah, masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan/berwisata dan masyarakat akan lebih cenderung untuk meningkatkan konsumsi pada kebutuhan pokok.

Pengrajin seni cukli sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 yang mengalami penurunan pendapatan yang membuat adanya perbedaan pola pengeluaran partisipan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Penurunan pendapatan pengrajin seni cukli masih dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dengan melakukan beberapa penyesuaian kebutuhan atau dengan menghilangkan beberapa jenis pengeluaran keluarga yang dirasa masih memungkinkan. Pola pangan tidak mengalami perubahan yang sangat drastis seperti mengganti makanan pokok yang berupa nasi sebagai sumber karbohidrat lainnya. Penurunan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 tidak sampai membuat para pengrajin seni menjual aset yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada pandemi Covid-19 pengrajin seni tidak ada wisatawan yang mengunjungi pasar seni sesela, namun ini tidak mematahkan semangat para pengrajin untuk menghasilkan karya dan meningkatkan pendapatannya guna menunjang kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Setiap pengrajin seni di Pasar Seni Sesela memiliki pelanggan yang membeli setiap hasil karya dari pengrajin, walaupun pendapatan yang didapatkan pada masa pandemi Covid-19 berbanding terbalik dengan pendapatan sebelum pandemi ini dapat memenuhi kebutuhan primer setiap keluarga.

## **2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Menurunnya Pendapatan Pengrajin Seni Cukli pada Masa Pandemi Covid-19.**

### **1. Pasar Seni Sepi**

Pasar seni merupakan sebuah tempat di mana seni diperjualbelikan, pasar seni membutuhkan beragam jenis karya seni yang akan dijual dan jenis karya seni tersebut diambil dari

---

<sup>36</sup> Anita Nugraheni, Asnita Frida Sebayang, dan Ima Amaliah, “identifikasi pola perilaku konsumsi inslam di lingkungan universitas islam bandung”, *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Vol 1, Nomor 2, Agustus 2015, hlm. 1

berbagai objek. Transaksi yang paling umum dilakukan yakni transaksi yang melibatkan seniman atau pengrajin dan konsumen.

Kemunculan pandemi Covid-19 memiliki dampak ekonomi yang sangat luas di seluruh wilayah Indonesia, perekonomian di masing-masing daerah terancam sehingga pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah yang agresif agar angka penyebaran bisa ditekan semaksimal mungkin. Indonesia memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yaitu menjauhi berbagai aktivitas sosial secara langsung dengan orang lain.

Selama pandemi Covid-19 kegiatan perdagangan mengalami perbedaan yang sangat jelas, omzet penjualan yang jauh menurun yang menyebabkan banyaknya usaha terpaksa harus tutup karena mengalami kerugian.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan kehidupan manusia di seluruh dunia. Tidak terkecuali Indonesia juga terkena dampak dari munculnya kasus Covid-19 ini, hal ini dapat mempengaruhi seluruh sektor, baik dari sektor ekonomi dan pariwisata. Dampak dari pandemic ini sangat dirasakan oleh para pengrajin seni di pasar seni Desa Sesela, Kec. Gunungsari, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang nyata terhadap penjualan para pengrajin seni sehingga dapat mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dan penerimaan pendapatan pengrajin seni. Dengan ditutupnya berbagai tempat wisata untuk menghindari lajunya kasus baru Covid-19 akan mengurangi pendapatan para pengrajin seni.

Inilah juga yang menyebabkan pasar seni sesela sepi dari kunjungan wisatawan dan kerja sama dengan pihak *Agent Travel* yang biasa membawa wisatawan untuk melihat-lihat keberagaman jenis hasil karya kerajinan dari warga sesela. Sekarang pun Pasar Seni Sesela masih dalam keadaan sepi dan toko-toko yang biasanya dibuka sebelum pandemi masih dalam keadaan tertutup karena sebagian besar memilih untuk mengerjakan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan.

## 2. Daya Beli Masyarakat

Menurut Dr. Supawi Pawengan, daya beli masyarakat merupakan kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan, dan ditandai dengan meningkatnya atau menurunnya, yang mana daya beli dikatakan meningkat apabila lebih tinggi dari waktu ke waktu sebelumnya.

Menurut putong, daya beli adalah kemampuan konsumen membeli banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dan dalam periode tertentu.<sup>37</sup>

Pandemi Covid-19 menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan bisnis di setiap sektor, pengurangan konsumsi karena pergeseran referensi konsumen atas setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah menyebabkan seluruh masyarakat terkena dampak terutama masyarakat golongan pendapatan menengah ke bawah dan pekerja harian.<sup>38</sup>

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang berdampak terhadap perekonomian yang ada di Indonesia terlebih lagi terhadap daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli yang dimiliki oleh masyarakat menandakan bahwa kondisi perekonomian suatu wilayah pada suatu waktu mengalami penurunan sehingga ini yang menyebabkan kemampuan dalam konsumsi barang dan jasa suatu masyarakat menurun. Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia memberikan dampak pada penurunan daya beli masyarakat, dimana terjadinya perbedaan daya beli masyarakat sebelum pandemi Covid-19 dengan pada masa pandemi Covid-19. Secara makro penerimaan sektor-sektor juga mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan pendapatan pekerja pada sektor-sektor yang banyak

---

<sup>37</sup> Fery Hernaningsih, "Pengaruh Kestabilan Inflasi Dan Ketimpangan Pendaatan Terhadap Daya Beli Masyarakat", *Jurnal M-Progress*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Dirgantara), hlm. 133.

<sup>38</sup> Erni Panca Kurniasih, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak", *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura), hlm. 281.

menyerap tenaga kerja, implikasi dari hal tersebut adalah penurunan daya beli masyarakat.

Rendahnya daya beli suatu masyarakat dapat menunjukkan bahwa kondisi perekonomian suatu wilayah pada suatu waktu mengalami penurunan sehingga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan dalam konsumsi barang dan jasa serta menurunnya standar hidup dari masyarakat untuk kesejahteraan hidupnya. Terlebih lagi pandemi Covid-19 melanda Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan perusahaan dan akhirnya berdampak pada terbatasnya biaya produksi, sehingga menyebabkan banyak pekerja terpaksa kehilangan pekerjaannya. Meningkatnya pengangguran selama pandemi Covid-19 menyebabkan daya beli masyarakat menurun, ini dikarenakan banyak pekerja yang awalnya memiliki pendapatan yang stabil dan terbatas dan bahkan ada yang tidak memiliki sama sekali, akhirnya memaksa mereka untuk mengurangi konsumsi barang dan jasa.

Pentingnya daya beli masyarakat sebagai salah satu penopang perekonomian yang cukup penting terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, serta sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan yang tepat, efektif, dan efisien yang dapat menjaga kestabilan atau meningkatkan daya beli masyarakat.

### 3. Teknologi

Teknologi adalah konsep yang sangat luas dan digunakan untuk merujuk kepada beberapa cabang ilmu pengetahuan dan penelitian. Istilah “Teknologi” berasal dari kata Yunani, yaitu “*techne*” yang berarti “kerajinan” dan “*logia*” berarti “studi tentang sesuatu”. Beberapa contoh teknologi adalah teknologi informasi, teknologi medis, bioteknologi, dll. Sebagai alat serbaguna untuk kemajuan teknologi diberbagai bidang ilmu pengetahuan dan penelitian, begitu juga manfaatnya.

Teknologi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan transaksi yang berhubungan dengan perdagangan, teknologi informasi juga dapat digunakan untuk melakukan transaksi sara perdagangan secara elektronik atau yang sering disebut dengan *E-Commerce*. *E-Commerce* ini adalah tindakan pembelian,



penjualan, investasi, dan pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet, televisi, atau jaringan komputer lainnya. Ini juga memungkinkan untuk melakukan transfer dana elektronik, pertukaran data elektronik, sistem manajemen inventaris otomatis, dan sistem pengumpulan data otomatis.

Perubahan pola interaksi masyarakat dengan menggunakan teknologi ini juga dapat menjadikan ekonomi masyarakat tetap produktif sehingga pemanfaatan teknologi menjadi jalan keluar.

- a. Perubahan belanja lewat online yang terus menjadi kebutuhan masyarakat
- b. Pembayaran yang dilakukan dengan sistem digital yang akan semakin diminati dikarenakan efisien.

Selama pandemi Covid-19 memasuki Indonesia transformasi digital sangat berkembang dan mempengaruhi sektor bisnis serta ekonomi, perkembangan digital ini telah hadir seperti berbagai jenis *e-commerce* dan juga layanan *financial technology (fintech)* yang semakin marak di kalangan masyarakat. Sehingga bisa dikatakan ekonomi digital yang tengah berkembang kemudian datangnya pandemi Covid-19 ini mempercepat perkembangan digitalisasi ekonomi tersebut. Pandemi Covid-19 dapat mempercepat transformasi digital dikarenakan, *pertama*, selama pandemi Covid-19 adanya dorongan untuk mengurangi interaksi langsung telah mengutamakan digitalisasi dan otomatisasi. *Kedua*, sebelum adanya pandemi Covid-19 pun digitalisasi dan otomatisasi telah diupayakan untuk dipercepat. Di sektor *fintech* dimana digital lending dan investasi online semakin populer dan di sektor *e-commerce* di mana jumlah pembeli online sangat meledak di era pandemi Covid-19.<sup>39</sup>

Para pengrajin seni di Pasar Seni Sesela masih belum terlalu mengenal teknologi yang baik, sehingga pemasaran yang dilakukan melalui sosial media tidak terlalu berjalan dengan lancar. Dikarenakan juga melakukan pemasaran melalui media

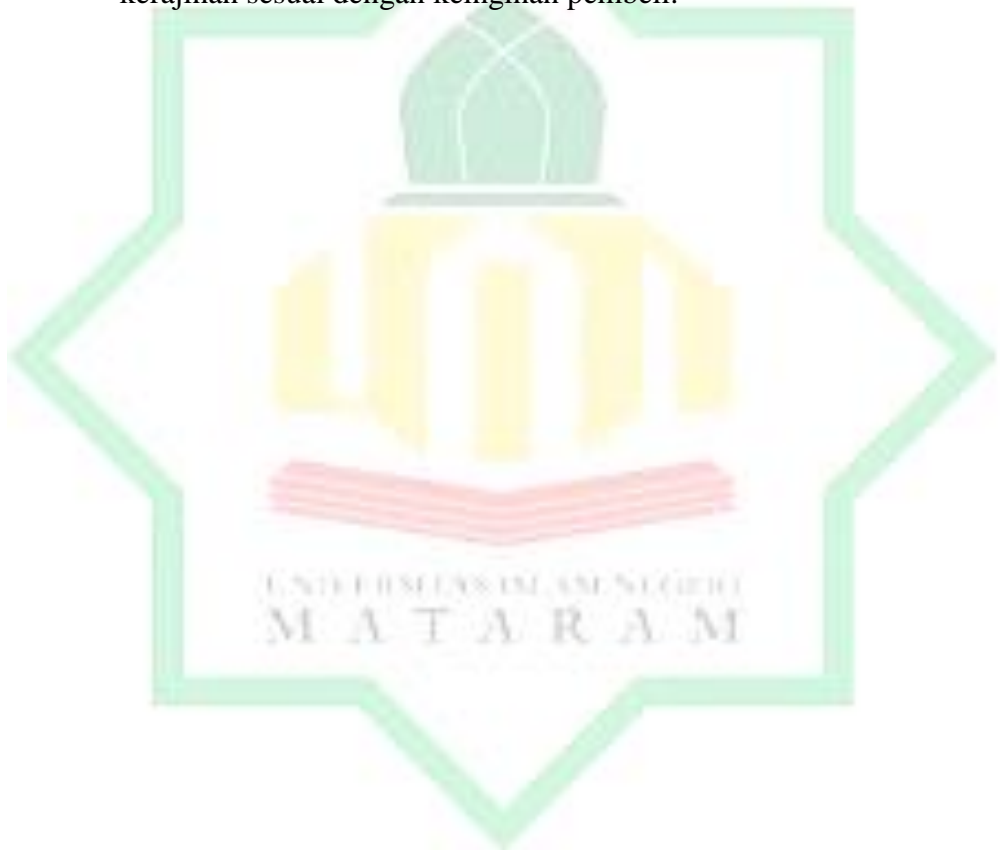
---

<sup>39</sup> Kirana Lalita Pristy, "Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Digital", <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3558-pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi-digital>, 21 September 2022, pukul 07.14.



sosial harus memiliki bakat yang mampu membuat pembeli tertarik hanya dengan melihat gambar melalui media sosial.

Diperlukan juga kemampuan untuk bisa menarik minat dan kepercayaan pembeli untuk membeli barang yang sedang dipasarkan, sehingga dapat membuat pembeli mempunyai kemampuan untuk membeli tidak hanya satu atau dua kali saja namun berkali-kali. Selain itu, untuk pemanfaatan teknologi yang bisa dilakukan oleh pengrajin seni dengan melalui pemesanan via telepon, dimana pengrajin akan ditelepon dan dimintai membuat kerajinan sesuai dengan keinginan pembeli.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendapatan rata-rata yang diperoleh pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela sebelum pandemi Covid-19 sebesar 10.491.578 per bulan. Dengan rata-rata keseluruhan hasil produksi furniture sebanyak 7 set per bulan dengan rata-rata harga jual Rp 8.100.000,00 dan rata-rata hasil produksi cinderamata sebanyak 24 per bulan dengan rata-rata harga jual Rp 150.000,00. Pendapatan rata-rata yang diperoleh pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela pada masa pandemi Covid-19 sebesar 3.636.315 per bulan. Rata-rata dari jumlah keseluruhan hasil produksi furniture sebanyak 3 set per bulan dengan rata-rata harga jual Rp 8.000.000,00 dan rata-rata hasil produksi cinderamata sebanyak 8 per bulan dengan rata-rata harga jual Rp 100.000,00.

Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya pendapatan yang diperoleh pengrajin seni cukli di Pasar Seni Sesela pada masa pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar terhadap sektor ekonomi dan pariwisata sebagai berikut; (a) Pasar seni sepi, pasar seni Sesela yang sepi memberikan dampak terhadap penjualan para pengrajin seni cukli sehingga dapat mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dan penerimaan pendapatan pengrajin seni cukli. (b) Daya beli masyarakat, pada masa pandemi Covid-19 memberikan dampak pada penurunan daya beli masyarakat, rendahnya daya beli masyarakat dapat menunjukkan kondisi perekonomian suatu wilayah pada suatu waktu mengalami penurunan sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan dalam konsumsi barang dan jasa serta menurunnya standar hidup dari masyarakat untuk kesejahteraan hidupnya. (c) Teknologi, para pengrajin seni di Pasar Seni Sesela masih belum terlalu mengenal teknologi yang baik, sehingga pemasaran yang dilakukan melalui sosial media tidak terlalu berjalan

dengan lancar. pemanfaatan teknologi yang bisa dilakukan oleh pengrajin seni dengan melalui pemesanan via telepon, dimana pengrajin akan ditelepon dan dimintai membuat kerajinan sesuai dengan keinginan pembeli.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penulisan yang telah dilakukan terdapat beberapa saran dari penulis, saran dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Bagi pengrajin seni**

Menyesuaikan diri dengan adanya perubahan lingkungan usaha di masa pandemi Covid-19 dan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pendapatan. Meningkatkan pemahaman para pengrajin seni di Pasar Seni Sesela untuk melakukan pemasaran melalui media sosial.

### **2. Bagi pemerintah**

Dapat memberikan workshop/pelatihan kepada para pengrajin seni dalam melakukan pemasaran melalui sosial media dan melakukan pagelaran seni bagi para pengrajin seni untuk memperkenalkan hasil karya kerajinan warga sesela.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal

- Azky Afidah, “Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Jejeg, Kecamatan, Bumijawa, Kabupaten Tegal)”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021.
- Ahmad Fadli, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”, *Skripsi* FSIP Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2021.
- Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150.
- Claudya Levirisna, Theodora Katiandagho dan Lyndon Pangemanan, “Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum Dan Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Pasar Lakessi Kota Parepare Sulawesi Selatan”. *Jurnal AGRIRUD*, Vol.2, Nomor 4, Januari 2021, hlm. 323.
- Dwi Suwityantini,”Strategi Pemasaran Karya Seni Lukis (Studi Kasus pada Pameran seni Rupa dan Pasar Seni Art Jogja). *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 1, Nomor 8, Agustus 2018, hlm. 67-68.
- Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 36.
- Tuti Supatminingsih, “Pola Dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar”, *Jurnal Syari’ah dan Hukum*, Vol.16, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 308.
- Anita Nugraheni, Asnita Frida Sebayang, dan Ima Amaliah, “identifikasi pola perilaku konsumsi inslam di lingkungan universitas islam bandung”, *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Vol 1, Nomor 2, Agustus 2015, hlm. 1.

- M. Alviyan Chandra, “Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Sebelum Dan Selama pandemi Covid-19 Di Kota Makassar”. *Skripsi*, FEB Universitas Hasanudin, Makassar, 2021.
- Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, dan Patric C. Wauran, “ Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus : perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, Nomor 03, Tahun 2020, hlm. 83.
- Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian”. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, Nomor 2, Februari 2015, hlm. 71-72.
- Nadya Noor Ayunani, “Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Suvenir Di Pasar Besar Kota Palangka Raya”. *Skripsi*, FEBI IAIN Palangka raya, Palangka raya, 2021.
- Niken Ayu Hestina, “Wabah Penyakit Menular (Covid-19) dan Perumpamaan Dalam al-Qur’an”, *Jurnal Studi Al-Qur’an dan keislaman*. Vol. 4, Nomor 02, Februari 2020, hlm. 131.
- Nur Dwi Kristiningrum, “heritage tourism dan creative tourism: eksistensi pasar seni (central Market) di Malaysia sebagai salah satu pasar bersejarah”, *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol.VII, Nomor 1, Januari-Juni 2014, hlm. 50.
- Fery Hernaningsih, “Pengaruh Kestabilan Inflasi Dan Ketimpangan Pendaatan Terhadap Daya Beli Masyarakat”, *Jurnal M-Progress*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Dirgantara), hlm. 133
- Sisilia Merry Ratunuman, “ Analisis pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian dalam penyajian laporan keuangan PT. pilar Dasar”. *Jurnal EMBA*, Vol.1, Nomor.3, Juni 2013. Hlm. 578.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2008

- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, dan Yantje Uhing, “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”. *Jurnal EMBA*, Vol. 7, Nomor. 1, Januari 2019, hlm. 657.
- Tuti Supatminingsih, “Pola Dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar”, *Jurnal Syari’ah dan Hukum*, Vol.16, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 308.
- Wita Dwika Listihana dan Arizal.N, “Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Kaget Di masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Kaget Nurul Ikhlas)”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.18, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 90.

### **Website**

- Salsabila Miftah Rezkia, “4 Perbedaan data Sekunder dan Data Primer saat Melakukan Penelitian”, [Kenali 4 Perbedaan Data Sekunder dan Data Primer Saat Melaku... \(dqlab.id\)](https://dqlab.id), diakses tanggal 3 Januari 2022, pukul 19.20.
- Salmaa, “metode penelitian kualitatif: pengertian menurut ahli, jenis-jenis, dan karakteristiknya”, dalam <https://www.google.com/amp/s/penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/amp/> diakses tanggal 29 maret 2022, pukul 22.23.
- QS. al-Baqarah [2]: 26. dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/2> diakses tanggal 30 maret 2022, pukul 20.30.



Inggriane Puspita Dewi, “Refleksi AL-Baqarah ayat 26-27 Masa Pandemi Covid19”, dalam <https://suaramuhammadiah.id/2021/02/03/refleksi-al-baqarah-ayat-26-27-masa-pandemi-covid-19/> diakses tanggal 30 Maret 2022, pukul 21.05.

Mulyana, “Penghitung PPh Pasal 21 Untuk Pekerja Lepas”, dalam <https://www.pajakku.com/read/5dfae3fb387af773a9e01334/Penghitung-PPh-Pasal-21-Untuk-Pekerja-Lepas> , diakses tanggal 12 Agustus 2022, pukul 22.41.s

### **Wawancara**

Iwan Sastrawan, Sesela: 22 Januari 2022.

Iwan Sastrawan, Sesela: 5 April 2022.

M. Guntur, Sesela: 4 Juli 2022.

Iwan Sastrawan, Sesela: 4 Juli 2022.

Humaedi, Sesela: 11 Juli 2022.

M. Fathul Anwar, Sesela: 11 Juli 2022



**LAMPIRAN-LAMPIRAN.**

Lampiran 1. Pendapatan pengrajin seni di Pasar Seni Sesela sebelum pandemi Covid-19

No	Nama	Rata2 waktu jualan Per bulan	Biaya tetap	Biaya variabel	Total biaya (TC) (Rp/bln)	Satuan (unit)		Harga jual (Rp)		Penerimaan (TR) (Rp/bln)	pendapatan $\pi = TR-TC$ (Rp/bln)
						furniture	cinderamata	Furniture	Cinderamata		
	1	2	3	4	5=3+4	6	7	8=6x8	9=7x9	10=6x8 +7x9	11=10-6
1.	M. Kardin	12	3.500.000	54.000.000	57.500.000	8	20	8.000.000	150.000	67.000.000	9.500.000
2.	Humaedi	12	4.670.000	53.650.000	58.320.000	7	29	9.500.000	120.000	69.980.000	11.660.000
3.	Gulmani	12	2.700.000	45.000.000	47.700.000	7	20	8.000.000	80.000	57.600.000	9.900.000
4.	M. Guntur	12	3.400.000	50.000.000	53.400.000	8	25	7.600.000	100.000	63.300.000	9.900.000
5.	H. Abdul Hamid	12	3.600.000	46.000.000	49.600.000	8	26	7.200.000	100.000	60.200.000	10.600.000
6.	Kahfi	12	3.000.000	42.500.000	45.500.000	8	31	6.500.000	100.000	55.100.000	9.600.000
7.	Ramli	12	3.700.000	42.000.000	45.700.000	8	19	8.300.000	150.000	56.250.000	10.550.000

8.	Tarji	12	3.000.000	41.300.000	44.300.000	6	22	8.500.000	100.000	53.200.000	8.900.000
9.	Kelana	12	3.600.000	42.950.000	46.550.000	7	20	7.600.000	110.000	55.300.000	8.750.000
10.	Desi amriani	12	4.700.000	47.000.000	51.700.000	8	25	8.800.000	100.000	64.100.000	12.400.000
11.	Ida royani	12	4.000.000	42.550.000	46.550.000	7	26	7.000.000	100.000	55.100.000	8.550.000
12.	Suryatnia ti	12	3.300.000	48.000.000	51.300.000	7	27	8.500.000	100.000	62.200.000	10.900.000
13.	Dwi	12	3.200.000	40.000.000	43.200.000	6	23	8.300.000	100.000	52.100.000	8.900.000
14.	Mawar	12	4.700.000	51.300.000	57.000.000	8	20	8.200.000	120.000	68.000.000	11.000.000
15.	M. kholid	12	4.200.000	49.750.000	53.950.000	8	24	8.000.000	100.000	66.400.000	12.450.000
16.	Nur mujianto	12	3.900.000	51.300.000	55.200.000	7	29	8.900.000	100.000	65.200.000	10.000.000
17.	Syahrul mayadi	12	4.200.000	48.300.000	52.500.000	7	25	8.700.000	110.000	63.650.000	11.150.000
18.	Fathul anwar	12	5.800.000	63.700.000	69.500.000	9	23	9.000.000	100.000	83.100.000	13.800.000
19.	Alwi purnama	12	3.400.000	41.000.000	44.400.000	7	21	7.500.000	130.000	55.230.000	10.830.000

Lampiran 2. Pendapatan pengrajin seni di Pasar Seni Sesela setelah pandemi Covid-19

No	Nama	Rata2 waktu jualan Per bulan	Biaya tetap	Biaya variabel	Total biaya (TC)	Satuan (unit)		Harga jual (Rp)		Penerimaan (TR)	pendapatan
						furniture	cinderamata	Furniture	cinderamata		
					(Rp/bln)	6	7	8=6	9=7	(Rp/bln)	$\pi = TR-TC$ (Rp/bln)
	1	2	3	4	5=3+4					10=6x8+9x7	11=10-5
1.	M. Kardin	12	1.000.000	21.000.000	22.000.000	3	8	8.000.000	100.000	24.800.000	2.800.000
2.	Humaedi	12	2.500.000	22.700.000	25.200.000	3	10	9.500.000	120.000	29.700.000	4.500.000
3.	Gulmani	12	2.000.000	20.400.000	22.400.000	3	8	8.200.000	100.000	25.400.000	3.000.000
4.	M. Guntur	12	1.000.000	20.300.000	21.300.000	3	9	7.600.000	100.000	23.600.000	2.300.000
5.	H. Abdul Hamid	12	2.300.000	23.500.000	25.800.000	4	9	7.200.000	100.000	29.700.000	3.900.000
6.	Kahfi	12	2.000.000	22.250.000	24.250.000	4	10	6.500.000	100.000	27.000.000	2.750.000
7.	Ramli	12	1.700.000	20.900.000	22.600.000	3	8	8.300.000	110.000	25.780.000	3.180.000

8.	Tarji	12	1.300.000	22.200.000	23.500.000	3	9	8.500.000	100.000	26.400.000	2.900.000
9.	Kelana	12	1.300.000	20.300.000	21.600.000	3	8	7.600.000	110.000	23.680.000	2.080.000
10.	Desi amriani	12	2.900.000	27.800.000	30.700.000	4	5	8.800.000	100.000	35.700.000	5.000.000
11.	Ida royani	12	1.850.000	23.600.000	25.450.000	3	7	7.000.000	100.000	28.700.000	3.250.000
12.	Suryatnia ti	12	2.500.000	28.700.000	31.200.000	4	12	8.500.000	100.000	35.200.000	4.000.000
13.	Dwi	12	1.600.000	21.400.000	23.000.000	3	9	8.300.000	100.000	25.800.000	2.800.000
14.	Mawar	12	2.600.000	27.300.000	29.900.000	4	6	8.200.000	120.000	33.520.000	3.620.000
15.	M. kholid	12	2.400.000	26.000.000	28.800.000	4	9	8.000.000	100.000	33.200.000	4.400.000
16.	Nur mujiyanto	12	2.800.000	29.700.000	32.500.000	3	8	8.900.000	100.000	36.400.000	3.900.000
17.	Syahrul mayadi	12	2.400.000	28.400.000	30.800.000	4	7	8.700.000	110.000	35.570.000	4.770.000
18.	Fathul anwar	12	2.700.000	37.100.000	39.800.000	5	5	9.000.000	100.000	45.500.000	5.700.000
19.	Alwi purnama	12	2.500.000	24.300.000	26.800.000	4	8	7.500.000	130.000	31.040.000	4.240.000



Lampiran 3. Hasil Kerajinan Pengrajin Seni di Pasar Seni Sesela



Lampiran 4 Pasar Seni Sesela





## Lampiran 5. Kartu konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623909 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram  
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

### KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Baiq Saifatul Husnul Hasanah  
NIM : 180501107  
Pembimbing I : Dr. Sanurdi, M.S.I  
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Pengrajin Seni Muslim di Pasar Seni Desa  
Sesela Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19.

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
23/ 08-2022	- Latar belakang disesuaikan dgn redaman - Metodologi penelitian di operasionalkan - Kesimpulan, disesuaikan dgn rumusan masalah	
	- Judul, digantikan "Sangat Pandemi Covid-19" - Abstrak, mengupdate 3 bahasan	<i>[Signature]</i>
30/ 08-2022	- Abstrak - Analisis dipertajam pada bab bahasan	<i>[Signature]</i>
02/ 09-2022	ACC	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Dekan,

*[Signature]*  
Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.  
NIP. 197111102002121001

Mataram, 02-09-2022  
Pembimbing I

*[Signature]*  
Dr. Sanurdi, M.S.I  
NIP. 198106052009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram  
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

### KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Baiq Saifatul Husnul Hasanah  
NIM : 180501107  
Pembimbing II : Didi Suwardi M.Sc  
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Pengrajin Seni Cukli di Pasar Seni Desa  
Sesela Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19.

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
15/07 2022	Melengkapi data penelitian	<i>[Signature]</i>
16/8 2022	- Meniere perbaikan Abstrak - Memperbaiki kesimpulan	<i>[Signature]</i>
15/08 2022	ACC SKRIPSI	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Dekan,

*[Signature]*  
Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.  
NIP. 197111102002121001

Mataram,  
Pembimbing II

*[Signature]*  
Didi Suwardi M.Sc  
NIP. 0825088501

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Baiq Saifatul Husnul Hasanah  
Tempat Tanggal lahir : Sakra, 30 Agustus 2000  
Alamat Rumah : Belambang, Desa Sakra Selatan, Kec.  
Sakra, Kab. LOTIM  
Nama Ayah : Lalu Saifullah  
Nama Ibu : Baiq Nurhasanah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 12 SAKRA, 2012
- b. SMP Negeri 1 SAKRA, 2015
- c. SMK Negeri 8 Mataram, 2018

### C. Riwayat Pekerjaan

### D. Prestasi/Penghargaan

### E. Pengalaman Organisasi

### F. Karya Ilmiah

Mataram, \_\_\_\_\_

Baiq Saifatul Husnul Hasanah